

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock (1991: 107) pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Berdasarkan definisi tersebut maka anak usia dini adalah individu yang sedang berada dalam masa terpanjang dikehidupannya dan sangat tergantung pada orang lain.

Esa (dalam Mutiah 2015) menyatakan hakikat anak usia dini menurut Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Namun ada beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga usia 8 tahun.

Menurut Widodo (2019: 3) di Indonesia, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Jadi, sedikit berbeda dari konsep usia dini yang berlaku di mancanegara, yaitu 0-8 tahun sesuai konvensi anak dunia.

Menurut Mutiah (2015 : 6-7) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai definisi anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berusia 0-6 tahun sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 atau anak yang berusia 0-8 tahun sesuai dengan pemahaman pakar dari mancanegara yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dan merupakan individu yang sedang dalam rentang kehidupan bergantung pada orang lain.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock (1991: 108) jika dilihat dari ciri awal masa kanak-kanak ada beberapa karakteristik anak usia dini, yang pertama usia mainan karena anak sebagian besar menghabiskan waktunya untuk bermain, usia berkelompok adalah masa dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial, usia menjelajah anak-anak ingin mengetahui lingkungannya bagaimana mekanismenya dan bagaimana perasaannya, usia bertanya sebagai salah satu cara umum dalam menjelajahi lingkungan, usia meniru dimana yang paling menonjol adalah meniru pembicaraan dan tingkah laku orang lain, dan usia kreatif dimana anak menunjukkan kreativitas dalam bermain selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan masa-masa lain dalam kehidupannya.

Anak usia dini menurut Hasnida (2014: 180) memiliki beberapa karakteristik, yang pertama memiliki rasa ingin tahu yang besar, kemudian merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, sedang berada dalam masa yang paling potensi untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan sebagai bagian dari makhluk sosial.

Menurut Ardi dan Barnawi (2016: 89) anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku, anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara alamiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya memperhatikan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan perkembangan menurut Mutiah (2015: 6) yang terdiri dari masa bayi (usia lahir 0-12 bulan), masa *toddler* (usia 1-3 tahun), masa *early childhood*/pra sekolah (usia 3-6 tahun), dan masa kelas awal SD (usia 6-8 tahun). Adapun beberapa karakteristik dan masa yang dilalui anak usia dini menurut Mutiah (2015: 7-8):

a. Masa Peka

Masa peka merupakan masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.

b. Masa Egosentris

Masa egosentris merupakan sikap mau menang sendiri, selalu ingin ditiru sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/pendidik.

c. Masa Berkelompok

Pada masa berkelompok anak - anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersma-sama

d. Masa meniru

Anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap orang-orang di sekelilingnya yang dekat dan berbagai perilaku ibu, ayah, kakak, maupun tokoh - tokoh kartun di TV, majalah, komik, dan media masa lainnya

e. Masa Eksplorasi (penjelajahan)

Masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba, dengan cara memegang, memakan/meminumnya, dan melakukan *trial and eror* terhadap benda - benda yang ditemukan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai tahap perkembangan dan masa pada anak usia dini, secara alamiah perkembangan anak berbeda - beda, unik dan tidak ada satu anak pun yang sama persis meskipun berasal dari anak yang kembar. Anak berbeda baik dalam intelegensinya, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kondisi jasmani, dan sosialnya.

### 3. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini dan Implementasinya

Menurut Santrock (2002) pada prinsipnya perkembangan adalah seumur hidup atau *life-long*, perkembangan terdiri atas dimensi biologis, kognitif dan sosial, di dalam perkembangan beberapa dimensi mengalami peningkatan kuantitas sedangkan komponen yang lain mengalami penurunan dalam waktu yang hampir bersamaan, perkembangan sifatnya lentur tergantung pada kondisi kehidupan individu sendiri, perkembangan melekat secara kesejarahan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi saat anak

lahir dan berkembang. Individu secara terus menerus merespons dan bertindak berdasarkan konteks yang meliputi biologis, lingkungan fisik, konteks sosial, kesejarahan, dan kebudayaan.

Prinsip perkembangan menurut Hurlock (1991) yang pertama perkembangan menyangkut perubahan dan pencapaian bawaan, perkembangan awal lebih penting dari perkembangan sebelumnya karena keberhasilan perkembangan dipengaruhi oleh perkembangan sebelumnya, perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan proses belajar, pola perkembangan memiliki karakteristik tertentu dan dapat diramalkan baik dipercepat atau diperlambat sesuai dengan kondisi lingkungan.

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Latif dan Afandi (2013: 72) yang pertama anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya, anak belajar terus-menerus dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu sampai dengan menemukan kembali suatu konsep, anak belajar melalui interaksi sosial, minat dan ketekunan anak akan motivasi belajar, perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu, dan anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks.

Menurut Hasnida (2014: 169) pada prinsipnya perkembangan anak usia dini berkembang secara menyeluruh, anak belajar melalui bermain, anak memerlukan lingkungan yang kondusif untuk mendukung perkembangannya, anak belajar melalui kegiatan pembelajaran yang terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, memerlukan media

edukatif serta sumber belajar, dan anak belajar secara bertahap dan berulang-ulang.

Prinsip perkembangan anak usia dini menurut Ardy dan Barnawi (2016: 86) yaitu anak berkembang secara *holistic*, perkembangannya terjadi dalam urutan yang teratur, perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan di antara anak, perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya, dan perkembangan mempunyai pengaruh yang sangat kumulatif.

Prinsip - prinsip pembelajaran yang berorientasi perkembangan dari beberapa dimensi menurut Ardy dan Barnawi (2016: 87), yaitu menciptakan iklim yang positif dan kondusif untuk belajar, membantu keeratan kelompok dan memenuhi kebutuhan individu, lingkungan dan jadwal hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil inisiatif, serta melakukan eksploratif terhadap objek dan lingkungannya.

NAEYC (dalam National Governing Board 2020), menyatakan bahwa:

*“The principles of child development and learning and their implications in practice (a) development and learning are dynamic processes that reflect the complex interactions between the biological characteristics of children and the environment (b) all domains of child development and learning approaches are important and mutually supportive (c) games package learning fun that can foster self-regulation, language, cognitive, and social competence and knowledge (d) although general development and learning can be identified, learning needs to be varied because cultural contexts, experiences and individual differences must be considered (e) active children from birth creating meaning through relationships, interactions with the environment, and overall*

*experience (f) children's motivation to learn increases when their learning environment supports their development (g) children learn in an integrated manner (h) development and progress of learning when seen type a children reach a level of development beyond their control”.*

Prinsip perkembangan dan pembelajaran anak dan implikasinya dalam praktik yaitu, perkembangan dan pembelajaran merupakan proses dinamis dan mencerminkan interaksi yang kompleks, semua bagian perkembangan anak serta pendekatan pembelajaran adalah penting dan saling mendukung, permainan mengemas pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menumbuhkan regulasi diri, serta menstimulasi perkembangan anak, perkembangan umum dan pembelajaran dapat diidentifikasi, namun pembelajaran perlu divariasikan karena perbedaan individu harus dipertimbangkan, anak-anak aktif sejak lahir menciptakan makna melalui hubungan, interaksi dengan lingkungan, dan pengalaman, motivasi anak untuk belajar meningkat ketika lingkungan belajar mendukung perkembangan mereka, anak-anak belajar secara terintegrasi, dan pengembangan serta kemajuan pembelajaran ketika terlihat ketika anak-anak mencapai tingkat perkembangan di luar penguasaan mereka.

Berdasarkan uraian di atas mengenai prinsip perkembangan anak usia dini dan implementasinya, dapat disimpulkan bahwa prinsip - prinsip perkembangan anak tersebut memberikan implikasi bagi pendidik dalam menentukan tujuan memilih bahan ajar dan menggunakan media serta mengevaluasi perkembangan dan mendukung belajar anak secara optimal.

## **B. Media Kegiatan Belajar di Rumah untuk Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran Anak Usia Dini**

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2019) mengartikan bahwa media merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Scharmm (dalam Pusdiklat Kemendikbud, 2016) mengartikan media pembelajaran sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan.

Gagne (dalam Sujarwo, 2008) mendefinisikan media pembelajaran sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Flemming (dalam Arsyad, 2019) mengatakan bahwa media sering diganti dengan kata *mediator* yang merupakan penyebab atau alat campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya serta berperan sebagai pengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Menurut National Education Association/ NEA (dalam Pusdiklat Kemendikbud, 2016) media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat didengar, dilihat dan dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu sangatlah penting. Media yang biasa digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah media yang dibuat

sendiri oleh guru atau media imitasi yang disesuaikan dengan tema yang ada pada rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan rancangan kegiatan harian (RKH) pada saat proses pembelajaran di masa pandemi corona.

## 2. Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Kemp dan Dayton (dalam Pusklat Kemendikbud, 2016) mengemukakan klasifikasi atau pengelompokan jenis media di antaranya media yang dipamerkan (*displayed media*), *overhead transparency*, rekaman suara, slide suara dan film strip, presentasi multi gambar, video dan film, pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), dan media cetak.

Jenis media dalam kegiatan bermain sambil belajar pada anak Taman Kanak-kanak, menurut Thoiruf (dalam Zain dan Dewi, 2017) antara lain:

- a. Media audio biasa disebut dengan media dengar yang dapat menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi seperti suara bahasa, musik, dan sound effect dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan
- b. Media visual yaitu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual.
- c. Media audio visual, adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan. Media audio visual di bagi menjadi dua macam, yaitu media televisi dan film
- d. Media lingkungan, adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Media Pembelajaran menurut KBM PAUD dan Dikmas memiliki karakteristik yang unik di banding dengan pendidikan pada bidang formal lainnya (dalam Pusdiklat Kemendikbud, 2016) yaitu:

- a. Gambar diam atau gambar mati (gambar – gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan).
- b. Media grafis (media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol/lambang).
- c. Media model (media tiga dimensi yang sering digunakan dalam kegiatan PAUD, media ini tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar atau objek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya).
- d. Media realia (alat bantu visual dalam pendidikan dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, rumah, jembatan, batu dll).
- e. Multi media berbasis IPTEK termasuk media belajar secara online baik yang gratis maupun berbayar ada yang berbasis nomor handphone seperti *whatsapp*, *telegram*, dan ada yang berbasis media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Youtube* dll, yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang murah meriah, tetap sasaran, dan dapat disesuaikan dengan tujuan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai jenis – jenis media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa ada beragam jenis media pembelajaran atau dalam lembaga PAUD biasa disebut dengan APE (Alat Peraga Edukasi), namun dalam kegiatan BDR di masa pandemi corona ini pendidik PAUD menggunakan jenis media pembelajaran dengan cenderung memanfaatkan media sosial atau aplikasi melalui *smartphone* sebagai sarana berkomunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa, untuk memberikan aktivitas pembelajaran, berbagi materi dan dokumentasi siswa. Dalam pemilihan jenis media yang akan digunakan perlu mempertimbangkan karakteristik dan minat anak agar potensinya berkembang secara optimal.

### **3. Lembar Kerja Anak/ LKA sebagai Media Belajar Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Lembar Kerja Siswa LKA**

Menurut Suyitno (dalam Aryani dan Hiltrimartin, 2011) mendefinisikan lembar kerja siswa (LKS) atau lembar kerja anak (LKA) adalah media pembelajaran berbentuk lembaran-lembaran tugas kegiatan siswa yang sesuai dengan SK-KD dan berisi informasi dan petunjuk dalam penyelesaian tugas yang tertera baik secara mandiri ataupun kelompok.

Menurut Surachman (dalam Salirawati, 2001) LKS merupakan jenis *handout* untuk membantu siswa dalam belajar secara terarah (*guided discovery activities*). Hal ini berarti melalui LKS siswa dapat melakukan aktivitas yang menjadi proses pembelajaran sekaligus memperoleh semacam ringkasan dari materi yang menjadi dasar aktivitas tersebut.

Menurut Darmodjo dan Kaligis (dalam Salirawati, 2001) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sarana pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan lembar kerja siswa (LKS) atau dalam lembaga PAUD biasa disebut lembar kerja anak (LKA) merupakan sebuah sarana media pembelajaran dalam bentuk cetak yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

b. Kelebihan Lembar Kerja Anak/ LKA bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Lismawati (dalam Winarsi, 2014) LKA mempunyai beberapa kelebihan. Dari aspek penggunaan merupakan media yang paling mudah dan dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat bantu khusus. Apabila dilihat dari aspek pengajaran dibandingkan media pembelajaran jenis lain, bisa dikatakan lebih unggul karena merupakan media yang canggih dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis. Kemudian dari aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran yaitu mampu memaparkan kata-kata, angka – angka,

notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat, dan secara ekonomis lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

Menurut Lier (dalam Winarsi, 2014) kelebihan LKA yaitu guru dapat menggunakan LKA sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, LKA adalah media pembelajaran yang praktis dan harga cenderung terjangkau, tidak terlalu mahal, materi di dalam LKA lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi; dapat membuat siswa berinteraksi dengan sesama teman, kegiatan belajar menjadi beragam dengan LKA. Selain itu, LKA bisa dijadikan sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan menggunakan LKA.

Menurut Darmodjo dan Kaligis (dalam Salirawati, 2001) jika dilihat dari manfaat LKA memiliki kelebihan antara lain memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, misalnya mengubah kondisi belajar dari suasana “guru sentris” menjadi “siswa sentris”, membantu guru mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja, dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya, dan memudahkan guru memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kelebihan lembar kerja anak (LKA) dapat disimpulkan lembar kerja anak (LKA) dapat membantu mengarahkan pengajaran, mempercepat proses belajar, mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang praktis dan membantu siswa dalam menemukan konsep-konsep melalui aktivitas pribadi maupun kelompok sehingga membantu mengoptimalkan perkembangannya.

c. Kekurangan Lembar Kerja Anak/ LKA bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Grossman (2008) ketika anak belajar melingkari kata-kata yang berima atau mencocokkan gambar hal-hal yang dimulai dengan huruf "G". Dia mungkin belajar dengan cepat bahwa memberikan jawaban yang salah itu merugikan secara emosional. Kegiatan pada Lembar Kerja/ LKA dapat membuat anak merasa cuek dan tidak kompeten, sehingga ia belajar berhenti mengambil resiko dengan menabak-nebak.

Menurut Lismawati (dalam Winarsi, 2014) Lembar Kerja Anak (LKA) selain mempunyai kelebihan juga pasti ada kekurangannya, antara lain yang pertama tidak mampu mempresentasikan gerakan, sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu. Kedua, sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam. Ketiga, tidak mengakomodasi siswa

dengan kemampuan baca terbatas karena media ini ditulis pada tingkat baca tertentu. Keempat, memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Kemudian cenderung digunakan sebagai hafalan, ada beberapa guru yang menuntut siswanya untuk menghafal data, fakta, dan angka.

Kekurangan dari media LKA menurut Lier (dalam Winarsi, 2014) bahwa aktivitas maupun tugas yang tertuang pada LKA cenderung monoton, bisa muncul pada bagian halaman berikutnya. Di dalam LKA hanya bisa menampilkan gambar diam, sehingga siswa terkadang kurang dapat memahami materi dengan cepat. Media cetak lebih menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap. Menimbulkan aktivitas pembelajaran yang membosankan jika tidak dipadukan dengan media lain.

Menurut Hasbi (dalam Republika, 2020) LKA kurang cocok digunakan sebagai media belajar bagi anak usia dini, karena dalam pengerjaannya akan memaksa anak belajar secara skolastik. Belajar dengan cara skolastik dapat berbahaya bagi anak di masa depan. Sebab, aktivitas di dalam LKA memiliki kecenderungan menuntut anak untuk menyelesaikan tugas – tugas yang saklek dan tidak selalu sesuai dengan minatnya dan tahapan perkembangannya sehingga akan menghilangkan potensi kecakapan akademiknya di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kekurangan LKA bagi perkembangan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik maupun orang tua harus peka terhadap karakteristik perkembangan dan minat anak sehingga dalam penggunaan LKA sebagai media kegiatan belajar baik pada saat di sekolah maupun di rumah dapat dilakukan dengan memodifikasi melalui media pendukung maupun aktivitas menarik sekaligus membawa anak dalam pengalaman baru yang membuatnya tidak pernah bosan untuk belajar dan bereksplorasi.

d. Penilaian Kualitas Lembar Kerja Anak/LKA

Menurut Tri dan Muhammad (2019: 170) penilaian Lembar Kerja Anak (LKA) dapat dilihat melalui manfaat yang diperoleh yaitu LKA dinilai dapat memudahkan pendidik dalam mengelola proses belajar, membantu pendidik dalam mengarahkan aktivitas siswa untuk menemukan konsep-konsep, dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses dalam mengembangkan sikap ilmiah, dan membantu pendidik memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar.

Menurut Joni (dalam Salirawati, 2001) penilaian LKA dapat diadaptasi dari cara penilaian Paket Belajar, yaitu penilaian pra input merupakan penilaian yang dilakukan segera setelah LKA selesai disusun dengan tujuan untuk pemantapan/ penyempurnaan sebelum LKA diterbitkan untuk disebarluaskan. Penilaian input merupakan

penilaian yang bertujuan mengetahui peran LKA dalam keseluruhan program uji coba, personel yang terlibat dalam uji coba, seperti tim pengembang, dosen, dan administrator. Penilaian proses merupakan penilaian yang bertujuan mengetahui seberapa jauh LKA tersebut sesuai dengan kondisi kelas yang sebenarnya, yang akhirnya akan dipakai untuk penyempurnaan atau merevisi LKA dengan mengadakan observasi kelas dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat.

Menurut Salirawati (2001) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian kualitas LKA, gambar/visual yang baik dapat menyampaikan pesan secara efektif, penampilan menarik, pendekatan penulisan, kebenaran konsep, kedalaman konsep, keluasan konsep, kejelasan kalimat, kebahasaan, dan keterlaksanaan. Penilaian LKA lebih lanjut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang mengarah pada penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang yang disusun dalam bentuk instrumen penilaian.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai penilaian kualitas LKA, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas LKA yaitu dilakukan oleh orang yang paham atau orang yang ahli dalam bidang penyusunan LKA atau ahli media (karena LKA adalah media), guru bidang ilmu yang sesuai dengan materi dalam LKA, dan peneliti yang menekuni bidang tersebut maupun siswa sebagai pengguna LKA.

#### 4. Peranan dan Manfaat Media dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Arsyad (2019: 25) media berperan untuk tujuan instruksi dimana informasi yang didapat dari media itu harus melibatkan siswa baik dalam bentuk atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi

Menurut Hamalik (dalam Sadiman, 2009) peranan media dalam proses belajar mengajar yaitu memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas, memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret dan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif.

Sedangkan menurut Sadiman (2009: 35) peranan media dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda, media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan pada anak didik untuk *me-review* pelajaran yang diberikan, dan memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas para guru.

Berdasarkan uraian di atas mengenai peranan media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan juga

berpengaruh pada psikologi anak. Anak merasa nyaman dengan kegiatan pembelajarannya karena terkesan tidak dipaksa, dengan kata lain anak merasa belajar sambil bermain.

## 5. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Zaman dan Eliyawati (2010: 15) beberapa prinsip dalam pemilihan media pembelajaran, yang pertama media dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini serta mendukung tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas azas manfaat, pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru dan anak) maupun dari kepentingan lembaga, pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dan kurikulum yang berlaku, memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan dan memperhatikan pula keseimbangan koleksi (*well rounded collection*).

Prinsip yang sangat perlu dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran pada proses KBM (dalam Pusdiklat Kemendikbud, 2016) yaitu:

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan. Artinya suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk pembelajaran yang lain.
- b. Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran . Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

- c. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.
- d. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung.
- e. Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar.
- f. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multi media tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.
- g. Kebaikan dan kekurangan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya saja. Media yang konkrit wujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.
- h. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari sesuatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

- i. Media pengajaran hendaknya di pandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- j. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- k. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran
- l. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunkannya
- m. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari berbagai macam media, maka guru dapat memanfaatkan multy media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.

Menurut Sujarwo (2008: 5) kriteria yang harus dipatuhi dalam prosedur pemilihan dan pengembangan media di lembaga PAUD (7-M), yaitu mudah artinya mudah dalam membuatnya, memperoleh bahan dan alat serta menggunakannya, murah artinya dengan biaya yang hemat, jika memungkinkan tanpa biaya, media tersebut dapat dibuat, menarik artinya merangsang perhatian anak, baik dari bentuk, warna, jumlah, bahasa maupun isinya, mempan artinya efektif bagi anak dalam bentuk memenuhi kebutuhannya, mendorong artinya isinya mendorong anak untuk berbuat positif, baik untuk dirinya maupun lingkungannya sesuai tujuan belajar yang diharapkan, mustari artinya tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan potensi lokal/sekitar tempat pembelajaran, dan manfaat artinya isinya bernilai, mengandung manfaat, tidak mubazir atau sia-sia apalagi merusak.

Arsyad (2019: 71) mengemukakan prinsip-prinsip psikologis dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran meliputi media pembelajaran yang dipilih dan digunakan hendaknya mampu menumbuhkan motivasi atau minat dan keinginan belajar peserta didik, media pembelajaran harus mampu menyelaraskan kemampuan masing-masing siswa agar mampu menerima inti materi pembelajaran, kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan media yang dipilih mampu mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, organisasi isi dengan mendahulukan mana yang perlu diprioritaskan serta memisahkan berdasarkan tingkat kesulitannya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pemilihan media maka dalam pemilihan media pembelajaran anak usia dini ada beberapa kriteria dalam prosedur yang harus diperhatikan yaitu pesan pembelajaran yang ingin ditampilkan apakah harus berfungsi sebagai sarana belajar (media) atau sarana mengajar (peraga). Pemilihan strategi ini harus dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan kriteria sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

## **C. Belajar di Rumah (BDR) dalam Situasi Wabah Corona pada Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1. Prinsip Pembelajaran untuk Anak Usia Dini**

Prinsip pembelajaran anak usia dini berdasarkan implikasi teori Piaget dalam pendidikan, Piaget (dalam Khadijah, 2016) menyatakan pendidikan untuk anak berfokus pada proses pemikiran anak-anak, bukan

hanya hasilnya. Pengakuan terhadap peran penting perkembangan aktif yang dimulai oleh anak sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Tidak menekankan praktik yang ditujukan untuk menjadikan anak-anak seperti orang dewasa dalam pemikiran mereka. Penerimaan perbedaan masing-masing orang dalam kemajuan perkembangan.

Menurut Latif (2013) pendidikan pada anak pada prinsipnya berorientasi pada tujuan untuk pemenuhan kebutuhan perkembangan anak. Anak belajar melalui bermain, belajar yang menyenangkan, sehingga merangsang anak untuk bereksplorasi dengan menggunakan benda-benda (alat main) yang ada di sekitarnya, akhirnya anak menemukan ilmu pengetahuan (ilmu Allah).

Menurut NAEYC (dalam National Governing Board 2020), berdasarkan “*Core Considerations to Inform Decision Making*” pada prinsipnya pembelajaran untuk anak:

*“Similar-current research and understanding the process of child development and learning applies to all children, including that understanding all development and learning takes place within a certain time social, cultural, linguistic and historical context, individuality-characteristics and experiences unique to each child, in their context family and community, which has implication for the best way to support their development and learning, context-everything that is visible about the file social and cultural context for each child, respectively educators, adn the program as a whole”.*

Proses perkembangan dan pembelajaran berlaku untuk semua anak, termasuk bahwa memahami semua perkembangan dan pembelajaran terjadi dalam waktu tertentu dalam konteks sosial, budaya, bahasa dan sejarah, karakteristik-individualitas dan pengalaman unik untuk setiap

anak, dalam konteks keluarga dan masyarakat, yang berimplikasi pada cara terbaik untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran mereka, setiap konteks yang terlihat tentang konteks sosial dan budaya untuk setiap anak, masing-masing pendidik, dan program secara keseluruhan.

Menurut Latif dan Afandi (2013) prinsip-prinsip pembelajaran dalam PAUD banyak menggunakan prinsip konstruktivisme, pengetahuan dibangun oleh anak secara aktif, penekanan proses belajar mengajar terletak pada anak, guru adalah fasilitator, penekanan dalam proses belajar lebih kepada proses dan bukan produk/ hasil akhir.

Menurut Wijana (dalam Iqbal, 2020) prinsip pembelajaran pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis.

b. Kegiatan Bermain merupakan Media Belajar Anak Usia Dini

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak.

c. Pendekatan Berpusat pada Anak

Pendekatan kelas yang berpusat pada anak (*child centered approach*) adalah suatu kegiatan belajar dimana terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak atau antara anak dengan anak lainnya.

d. Pendekatan Konstruktivisme

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

e. Menggunakan Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu berdasarkan tema yang menarik dan dapat membangkitkan minat anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

f. Pengembangan Tematik

Keterpaduan pembelajaran tematik diajarkan pada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic) perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

g. Menggunakan berbagai Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal bahan alam yang dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Bahan yang ada di lingkungan sangat mudah didapat dan harganya murah.

#### h. Mengembangkan berbagai Kecakapan Hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dimaksudkan agar anak mampu menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

## 2. Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah

Pedoman pembelajaran di beberapa negara Eropa dalam situasi Pandemi Covid 19:

*“The governments of some countries (eg Spain, Italy) have announced that, due to COVID-19, students do not need to repeat the school year regardless of their learning outcomes during distance learning. France prohibits the use of student assessment results in formal evaluations. Although this could be a fair decision, Austin (in Pietro, 2020) found that homework that was given and checked was more effective in improving student achievement than homework that was given, but not checked”.*

Pemerintah beberapa negara (misalnya Spanyol, Italia) telah mengumumkan bahwa, karena COVID-19, siswa tidak perlu mengulang tahun ajaran terlepas dari hasil belajar mereka saat pembelajaran jarak jauh. Prancis melarang penggunaan hasil penilaian siswa dalam evaluasi formal. Meskipun ini bisa menjadi keputusan yang adil, Austin (dalam Pietro, 2020) menemukan bahwa pekerjaan rumah yang diberikan dan diperiksa ternyata lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa daripada pekerjaan rumah yang diberikan, tetapi tidak diperiksa.

*“Indonesian Government’s Support for Early Childhood Education The minister of education and culture has responded quickly in order to prevent the spread of coronavirus disease towards the teachers and very young children. Health protocol is the priority to protect the people. Therefore, the implementation of Biaya Operasional and Biaya Operasional Sekolah (Government’s educational funding) become more flexible to be allocated for health apparatus, such as masks, face shields, soap, and other spendings”, Saputri (Solekhah, 2020).*

Pemerintah Indonesia memberikan dukungan untuk Pendidikan Anak Usia Dini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merespon dengan cepat guna mencegah penyebaran penyakit virus corona pada para guru dan anak usia dini. Protokol kesehatan adalah prioritas untuk melindungi masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan Biaya Operasional dan Biaya Operasional Sekolah menjadi lebih fleksibel untuk dialokasikan pada aparatur kesehatan seperti masker, pelindung wajah, sabun, dan pengeluaran lainnya.

Kemendikbud (dalam BP PAUD dan Dikmas, 2020) menerbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah pada 29 Mei 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan

menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi corona. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik. Aktivitas dan penugasan BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR. “Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif, serta mengedapankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua.

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah atau Plt. Dirjen PAUD Dikdasmen (dalam BP PAUD dan Dikmas, 2020) mengemukakan bahwa lazimnya kalender pendidikan untuk jenjang PAUD Dikdasmen ditentukan pada minggu ketiga di bulan Juli. Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).

BOP PAUD dan Kesetaraan di masa kedaruratan Covid-19 dapat digunakan untuk mendukung kesiapan satuan pendidikan. Permendikbud No. 20 Tahun 2020 tentang Relaksasi Komponen BOP diharapkan juga membantu proses pembelajaran dan bermain, karena diarahkan pada

pembelian paket data/kuota bagi guru dan peserta didik, serta pembelian platform pembelajaran. Sementara dari sisi pendukung, transport pendidik dan honor diserahkan dan disesuaikan kepada kepala satuan masing-masing.

Berdasarkan informasi di atas mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah maka dapat disimpulkan bahwa para orang tua dituntut untuk bisa mengganti peran guru dalam aktivitas pembelajaran di rumah. Tentu hal ini tidak mudah tetapi paling tidak orang tua dapat mengisi aktivitas anak-anak mereka dengan hal yang positif, mengacu standar pembelajaran yang berlangsung di PAUD. Tantangan terbesar bagi para orang tua dengan kondisi merebahnya Covid-19 tentunya mempengaruhi penurunan kemampuan ekonomi mereka. Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam mengawasi, membimbing, melatih, serta memberikan perhatian terhadap anak-anak mereka.

### **3. Media Belajar Online Bagi Anak Usia Dini**

Setelah COVID-19, perusahaan seperti Microsoft dan Google telah membuka ketersediaan alat pendidikan jarak jauh mereka dan memberikan bantuan kepada guru dan siswa tentang cara menggunakannya. Namun, sekolah yang menggunakan platform e-learning sebelum periode darurat ini memiliki keunggulan penting dibandingkan yang lain karena guru dan siswanya lebih siap untuk beralih cepat ke pembelajaran online sepenuhnya.

*“Following COVID-19, companies such as Microsoft and Google have opened up the availability of their remote education tools and provide assistance to teachers and students on how to use them. However, schools employing e-learning platforms before this emergency period have an important advantage over the others since their teachers and students were more prepared to make a quick switch to fully online learning”, Pietro (2020).*

Media pembelajaran jarak jauh daring bagi lembaga PAUD, Kemendikbud (dalam BP PAUD Dikmas, 2020) merekomendasikan laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Pendidik PAUD (dalam BP PAUD Dikmas, 2020) juga memanfaatkan media *whatsapp*/sms untuk berbagi serba-serbi informasi kegiatan pembelajaran dan mengetahui perkembangan siswa. Orang tua melaporkan kegiatan/ hasil penugasan aktivitas melalui video/foto yang dikirimkan ke grup *whatsapp* lembaga PAUD. Kemudian pendidik memberikan tanggapan dan penilaian ketika orang tua siswa mengirimkan dokumentasi anak ketika melakukan penugasan aktivitas.

*“The students in early childhood education and elementary schools experience the greatest negative impact of distance learning. Therefore, the government published 12 guidance books to help both parents and teachers in conducting learning from home policy. The books are free to access on the website of the Indonesian ministry of education”, Indriani (Solekhah, 2020).*

Siswa di PAUD dan Sekolah Dasar mengalami dampak negatif terbesar dari pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, pemerintah menerbitkan 12 buku pedoman untuk membantu orang tua dan guru dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran dari rumah. Buku-buku itu gratis untuk diakses di situs Kementerian Pendidikan Indonesia, Indriani (Solekhah, 2020).

Hadirnya media online sebagai pendukung kegiatan belajar di rumah menciptakan fleksibilitas dalam belajar, hal yang tidak dapat dihadirkan secara langsung dapat dilihat melalui media online, kini belajar bisa dimana saja dan kapan saja dengan adanya media online. Namun dalam pemanfaatan media belajar online, anak tetap memerlukan pengawasan karena cakupan informasi pada media sangat luas, informasi baik hoax maupun fakta harus bisa disaring sehingga dapat mengurangi kekhawatiran akan berdampak negatif pada anak.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Gay (dalam Taniredja, 2011) hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Hadi (dalam Taniredja, 2011) hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dugaan akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Menurut Taniredja (2011) hipotesis merupakan harapan-harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam

permasalahan penelitian. Jadi, suatu hipotesis adalah pernyataan masalah yang paling spesifik.

Hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini yaitu penggunaan LKA sebagai media belajar anak selama di rumah dalam situasi wabah corona dipandang positif oleh orang tua. Sedangkan Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) dalam penelitian ini yaitu penggunaan LKA sebagai media belajar anak selama di rumah dalam situasi wabah corona dapat dipandang negatif oleh orang tua.

